

## BAB IV

### TEMUAN DAN ANALISA DATA

#### A. Dakwah FPI dalam ILC

Sebelum menganalisis metode dakwah *mujadalah* FPI dalam Program acara ILC TV One, episode “FPI Menyerang, Ahok Melawan”, peneliti akan memaparkan definisi dakwah. Menurut Muhammad Abu al-Fatih al-Bayanuni (1993: 17) dakwah adalah penyampaian dan pengajaran Islam kepada manusia, serta upaya pelaksanaan Islam dalam kehidupan.

Dalam video debat FPI dalam Program acara ILC TV One tersebut, penulis menemukan beberapa dialog FPI yang berisikan pesan dakwah, sehingga aktivitasnya disebut dakwah. Berikut beberapa contoh pernyataan tersebut:

##### Segmen 3

Awit Masyhuri : “Saya ingin menyampaikan hadits nabi besar Muhammad SAW. Beliau bersabda: “سَلَامَةُ الْإِنْسَانِ فِي حِفْظِ اللِّسَانِ”. Jadi selamatnya insan itu terdapat dari lisannya.

Pada dialog di atas, FPI menjelaskan tentang hadits yang berisi bahaya lisan. Kalimat di atas mengandung pesan dakwah, karena berisi tentang akhlak. Menurut Romli (2013: 34) yang dimaksud dakwah dalam bidang akhlak, yaitu mengajarkan bagaimana budi pekerti dan cara bergaul kepada Allah SWT, sesama manusia, dan alam sekitarnya. Dalam konteks ini, pesan dakwah yang disampaikan oleh FPI merupakan akhlak bergaul dengan sesama manusia.

##### Segmen 3

Ja'far : “.....Pemotongan hewan qurban di masjid, di sekolah, di mana, sementara pemotongan hewan qurban itu adalah merupakan ibadah bagi kaum muslimin...”

Pada dialog di atas, FPI menjelaskan bahwa tradisi pemotongan hewan qurban merupakan ibadah bagi umat Islam. Pada kalimat “pemotongan hewan qurban itu adalah merupakan ibadah bagi kaum muslimin”, berisi pesan dakwah, yaitu berisi tentang syari'at. Menurut Romli (2013: 34) Dakwah dalam bidang syari'at, yaitu mengajarkan

umat tentang tata cara yang meliputi hubungan dengan Allah (*hablu min Allah*) dan hubungan dengan manusia (*hablu min an nas*).

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa, dalam acara tersebut, FPI telah melakukan dakwah. Sedangkan metode dakwah yang digunakan FPI merupakan metode dakwah *mujadalah*. Hal ini sesuai dengan pengertian metode dakwah *mujadalah* yaitu suatu upaya untuk mengajak manusia ke jalan Allah melalui metode tukar pendapat (debat) yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis yang tidak melahirkan permusuhan, dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat (Hasanah, 2007: 35). Dalam video acara Indonesia Lawyers Club TV One, Episode “FPI Menyerang, Ahok Melawan”, FPI telah melakukan metode dakwah tersebut, akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah bagaimana FPI menerapkan metode dakwah *mujadalah* dalam acara ILC TV One, episode “FPI menyerang, Ahok melawan”. Oleh sebab itu, dalam bab ini, penulis akan memaparkan hasil analisis bagaimana penerapan metode dakwah *mujadalah* FPI dalam Program acara ILC TV One, episode “FPI Menyerang, Ahok Melawan.”

## **B. *Mujadalah Hiya Ahsan* dalam ILC**

Dakwah *mujadalah hiya ahsan* adalah dakwah yang dilakukan dengan cara berdiskusi atau berdialog di antara dua pihak yang dilaksanakan dengan lemah lembut tanpa kekerasan dan paksaan. Dakwah tersebut tidak mengandung unsur pertikaian, kelicikan, dan kejelekan sehingga menghadirkan suasana ketenangan dan keridhaan (Sanwar, 2009: 151). Seperti yang penulis paparkan pada bab II, bahwa terdapat kategori *mujadalah* yang paling baik yaitu sebagai berikut:

1. Tetap memancarkan sikap yang santun, murah hati, ramah-tamah, berwajah cerah, dapat menguasai diri serta persoalan, dan yakin dengan kebenaran tujuan dakwahnya (Mahfoeld, 1975: 68).

Pernyataan di atas memiliki beberapa poin sebagai berikut:

- a. Sikap yang santun, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perkataan yang halus dan baik, sopan serta sabar. Sikap sopan santun dan keluruhan budi masuk dalam nilai-nilai *akhlak al karimah* (Huda, 2008: 272). Islam mengajarkan bahwa dalam menyampaikan kebenaran harus dengan sikap santun dan lemah lembut. Sebab, manusia lebih mudah menerima kebenaran dengan sikap yang santun daripada dengan sikap yang kasar (Nurin, 2015: 24)

- b. Menurut Hasyimi (1993: 159) murah hati merupakan sikap yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Sesungguhnya, sikap murah hati tingkatannya lebih utama daripada menahan amarah, karena menahan amarah merupakan upaya untuk bermurah hati (Hawwa, 2006: 31). Sebagai seorang da'i sudah menjadi hal yang wajib untuk memiliki sikap murah hati tersebut. Seperti contoh: kisah nabi Muhammad yang selalu dihina dan disakiti oleh orang kafir, akan tetapi beliau tetap sabar dan menunjukkan kebajikannya. Inilah salah satu ciri sikap murah hati yang dimiliki Rasulullah (Hasyimi, 1993:159). Orang yang pemurah akan dikagumi dan disenangi oleh masyarakat. Selain itu, pengaruh dari orang yang pemurah akan sangat sulit ditentang oleh orang lain (Umary, 1989: 51). Oleh karena itu, sikap murah hati harus dimiliki oleh *da'i*, agar dalam menyampaikan dakwah mudah diterima oleh *mad'u*.
- c. Sikap ramah-tamah merupakan sikap yang sangat diperlukan dalam kehidupan masyarakat agar tetap harmonis. Sehingga, dalam berdakwah, sikap ramah-tamah harus dimiliki oleh seorang *da'i* agar *mad'u* merasa dihormati oleh *da'i* tersebut.
- d. Yang dimaksud berwajah cerah dalam poin ini adalah menunjukkan sikap yang baik dan dapat menguasai *body language* serta mimik muka. Sebagaimana yang penulis paparkan pada bab II, bahwa ketika *da'i* berdakwah melalui media, *da'i* seyogyanya mampu menunjukkan pribadi yang menyenangkan, suara yang menarik, dan wajah yang serasi (Amin, 2008: 193). Hal ini berlaku pada setiap keadaan, artinya meskipun menghadapi sikap orang yang menyenangkan ataupun menerima fitnah dari orang lain, maka seyogyanya tetap menghadapinya dengan wajah yang cerah atau senyum (Umary, 1989: 45). Allah berfirman dalam Q.S Al- Isra: 53

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ  
لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

“Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, “hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sungguh, setan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sungguh setan adalah musuh yang nyata bagi manusia” (Al- isra: 53)

Ayat tersebut merupakan salah satu ayat yang menjelaskan tentang adab berbicara yang baik, yaitu dengan berkata baik dan berwajah cerah (Yusuf, 2012: 609).

- e. Dapat menguasai diri serta persoalan dan yakin atas kebenaran dakwah, maksudnya adalah dapat menguasai diri dari amarah agar tidak terjerumus dalam perbuatan yang tercela (Hawwa, 2006: 31). Tidak hanya itu, *da'i* juga harus dapat menguasai persoalan dan yakin dengan masalah yang diperdebatkan. Sehingga, dalam melakukan *mujadalah*, *da'i* tetap berada pada alur pembahasan.

## Segmen 2

Muchsin (FPI)	:”Pertama kali saya ucapkan terimakasih, cuman ada sedikit evaluasi dalam tema itu adalah FPI VS Ahok, tapi ternyata Ahok itu hilang kasusnya ini, jadi sekarang kita urusan dengan hukum. Jadi apa yang terjadi pertama...”
Karni	:”Kita mengundang Ahok, tapi sampai sore tadi dia tidak memberikan jawaban.”
Muchsin (FPI)	:” Ya, ya, mohon sebelumnya saya menyampaikan, minta waktu yang cukup untuk memberikan jawaban.”

Muchsin Alattas (FPI) mengucapkan terimakasih kepada Karni Ilyas (*host*) karena sudah diberi kesempatan untuk berbicara. Sebelum masuk pada debat, ia memberikan evaluasi terhadap tema yang dibuat oleh pihak ILC TV One. Sesungguhnya, FPI ingin membahas kasus penolakannya terhadap Ahok, akan tetapi yang pertama kali dibahas dalam acara debat ILC TV One adalah kasus aksi FPI pada Jum’at, 03 Oktober 2016 yang berakhir ricuh. Kemudian Karni Ilyas menyela pembicaraan Muchsin yang sebetulnya belum selesai. Karni menjelaskan bahwa tim ILC TV One sudah mengundang Ahok, akan tetapi tidak ada jawaban dari Ahok. Muchsin menerima penjelasan dari Karni Ilyas, dengan mengatakan “ya”, dan sebelum ia memulai pembicaraan, ia meminta izin kepada Karni agar diberi waktu yang cukup ketika memberi penjelasan.

Berdasarkan dialog di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

- a) Kalimat ”Pertama kali saya ucapkan terimakasih”, menunjukkan suatu sikap yang santun. Menurut Hasyimi (1993: 138) mengucapkan

terimakasih merupakan akhlak muslim yang sejati, sebagaimana yang diperintahkan oleh Rasulullah.

Nabi Muhammad SAW bersabda:

“Barangsiapa yang diperlakukan dengan baik oleh seseorang, maka ia hendaklah membalas kebaikan itu sebanding dengan apa yang diterimanya” (H.R Abu daud dan Tirmidzi)

- b) “Mohon sebelumnya saya menyampaikan, minta waktu yang cukup untuk memberikan jawaban” Kalimat tersebut menunjukkan sikap yang santun serta ramah tamah sebagaimana yang penulis jelaskan di atas. Hal ini dapat dilihat dari sikap FPI sebelum memulai pembicaraan, yaitu dengan meminta izin agar diberikan waktu yang cukup oleh Karni Ilyas untuk memberikan penjelasan.
- c) “Cuman ada sedikit evaluasi dalam tema itu adalah FPI VS Ahok, tapi ternyata Ahok itu hilang kasusnya ini, jadi sekarang kita urusan dengan hukum”, Kalimat tersebut merupakan bentuk sikap murah hati dan penguasaan diri serta persoalan, karena dalam hal ini FPI mengalami kekecewaan terhadap ILC TV One, karena telah membuat tema yang tidak sesuai dengan jalan pikiran FPI, yaitu FPI vs Ahok. Akan tetapi, FPI tidak menunjukkan kemarahan. Selain itu, dalam memberikan evaluasi, FPI tetap menunjukkan sikap yang tenang tanpa amarah. Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan” (Q.S Ali Imran: 134)

### Segmen 3

Karni	:”Pemirsa, kita kembali ke diskusi kesayangan kita Indonesia Lawyers Club. Sekarang saya ke sekretaris umum pak Ja’far Shadiq. Tadi disinggung-singgung soal Ahok. Ahok itu dipilih melalui Pilkada langsung, artinya langsung rakyat Jakarta memilih Gubernur Jokowi, Ahok sebagai Wakil Gubernur. Sekarang pihak FPI tidak setuju dengan Ahok untuk menggantikan Jokowi, walaupun menurut undang-undang pilihannya tidak ada lain, wakil gubernur yang harus naik kalau gubernurnya berhalangan tetap. Sebenarnya apa
-------	---

Ja'far	keberatan dari FPI terhadap Ahok?" :"Jadi begini, Pak Karni. Sebelumnya saya mohon maaf, juga kepada semuanya, ini sebetulnya adalah aspirasi daripada warga Jakarta yang disampaikan kepada DPD FPI DKI Jakarta mengenai masalah Ahok ini...."
--------	--

Karni Ilyas membuka kembali acara, dan mempersilahkan Ja'far Shidiq sebagai Sekretaris Umum FPI untuk memberikan penjelasan. Karni memulai dialog dengan memberikan pertanyaan kepada FPI tentang penolakan FPI terhadap Ahok yang *notabene* sebagai PLT Gubernur, menggantikan Jokowi. Karni menanyakan tentang penyebab FPI keberatan menerima Ahok sebagai Gubernur Dki Jakarta. Sebelum memberikan penjelasan, FPI memohon maaf terlebih dahulu kepada semua pihak. FPI menjelaskan bahwa sesungguhnya apa yang ia lakukan merupakan bagian dari bentuk penyampaian aspirasi rakyat yang sebelumnya sudah disampaikan kepada DPD FPI DKI Jakarta terkait masalah Ahok.

Berdasarkan dialog di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

Kalimat "Jadi begini, Pak Karni. Sebelumnya saya mohon maaf" menunjukkan sikap santun, murah hati, dan ramah-tamah. Karena, sebelum FPI memberikan penjelasan, Ia mengawalinya dengan permohonan maaf. Sesungguhnya, meminta maaf bukan berarti menunjukkan kelemahan diri (Pangarep, 2010: 121). Dan tidak semua orang mau memohon maaf, apalagi ia tidak melakukan kesalahan. Hal inilah yang menunjukkan sikap santun, murah hati yang terdapat pada dialog di atas.

### Segmen 3

Karni	:" Begini, kalau 1998 ya, TV One belum lahir, pak. 2008 baru lahir."
Ja'far	:" Jadi begini, Pak Karni. Mohon maaf juga, Ini yang jadi masalah juga, Ahok ini meluncurkan wacana, para pegawai DKI bahwa cuti idul Fitri dihapus.

Karni Ilyas mengatakan bahwa TV One pada tahun 1998 belum ada. TV One baru ada pada tahun 2008. Kemudian Ja'far Shidiq menanggapi dan memberikan penjelasan. Sebelum memulai penjelasan, ia memohon maaf terlebih dahulu. Ia melanjutkan perkataannya dengan menjelaskan bahwa Ahok telah menghapus cuti idul fitri untuk para pegawai DKI.

Berdasarkan dialog di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

Kalimat ” Jadi begini, Pak Karni. Mohon maaf juga” menunjukkan suatu sikap santun. Ketika seseorang ingin memberikan penjelasan, dan diawali dengan permohonan maaf, maka hal tersebut menunjukkan kesantunan dalam sikapnya. Sehingga, penulis menilai bahwa pada dialog di atas, FPI sudah melakukan muadalah yang baik.

### Segmen 8

Misbahul	:”Baik, Terimakasih. Pertama tanggapan untuk Sekjen PBNU, ini karena NU itu orang tuannya FPI. Terimakasih atas kritikan yang masuk. Tapi mohon tolong orang tua untuk cek kembali tentang medan juang nabi, medan juang Islam, itu ada tiga: Dakwah, Hisbah atau <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> , kemudian Jihad. Masing- masing ada dalilnya, masing- masing ada caranya. Dulu Walisongo itu pernah memancung, mematikan, membunuh Syeh Siti Jenar. Rasulullah juga dulu memimpin perang dan pernah menganjurkan untuk menghancurkan Masjid Dirar. Kemudian untuk dari pihak kepolisian terimakasih. Masukan yang lain, tentunya ya satu, tentang siapa yang salah, siapa yang anarkis, kita tunggu nanti pansus DPR..DP.. DPRD DKI Jakarta. Kemudian mohon kiranya dari pihak Polda Metro Jaya untuk mengizinkan Heru Maulana yang ditahan oleh Polda Metro Jaya patah tulang pundak kirinya, minta untuk diizinkan dan diperiksa, diobati oleh dokter autopedi FPI, yaitu dr. Yose. Ada untuk Nusron Wahid dari ketua GP Anshor, FPI tetap menjunjung tinggi hukum Allah, di atas hukum manapun. Adapun beliau mengatakan hukum konstitusional lebih tinggi dari hukum agama, hukum Allah atau Al- Qur'an. Jadi saya beritahukan kepada seluruh anggota GP Anshor di seluruh Indonesia, mulai besok lebih baik baca ayat-ayat konstitusional daripada baca ayat suci Al- Qur'an. Kalau ada yang meninggal, nggak usah dibacain Yassin, tapi bacakan ayat konstitusional. Itu keputusan dari ketua GP Anshor. Kemudian untuk Pak Ruhut, saya setuju kita negara Indonesia, bukan negara Islam. Tapi ingat, Indonesia juga bukan negara setan. Tapi Indonesia negara yang berdasakan Ketuhanan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi nilai- nilai tinggi Ketuhanan Yang Maha Esa. Kalau beliau tadi mengatakan banyak ratusan dari <i>twitter</i> yang masuk tentang tidak setuju dengan FPI. FPI punya <i>twitter</i> dan <i>facebook</i> , sudah ribuan bahkan puluhan ribu yang mendukung gerakan FPI. Yang terakhir ee.. sangat, sangat menyayangkan dari FPI, Ahok tidak hadir, padahal tadi Pak Karni mengatakan sudah diundang dan saya sampaikan bahwa FPI DKI Jakarta, sudah berkali-kali
----------	---

meminta audiensi kepada Ahok, tapi sampai hari kemarin, sekalipun tidak pernah permintaan itu dikabulkan. Jadi FPI DKI sudah cukup untuk meminta meminta, tapi tidak pernah diberikan. Jadi itu yang dapat kami sampaikan, mudah- mudahan jawaban- jawaban yang sudah diberikan oleh kawan- kawan, FPI tetap selalu introspeksi, dan makna- makna kekerasan sekali lagi , kekerasan yang disampaikan, tidak semua kekerasan adalah sebuah kejahatan. Kalau ada maling yang mau masuk rumah kita, maling itu mau merampok, mau memperkosa anak kita, membunuh anak kita, kita lawan dengan kekerasan, maling itu kita bunuh. Yakin undang- undang mengatakan kekerasan yang saya lakukan tidak disalahkan. Tidak semua kesalah.. ee kekerasan bisa diartikan dengan kejahatan. Terimakasih.”

Misbahul Anam mengucapkan terimakasih atas pendapat dan komentar kepada FPI. Pertama kali, ia menanggapi pendapat Sekjen PBNU, yaitu sebagai ormas yang dituakan oleh FPI. FPI juga mengucapkan terimakasih atas kritikan dari Sekjen PBNU. Akan tetapi, FPI memberikan sedikit koreksi kepada Sekjen PBNU tentang medan juang nabi atau medan juang Islam yang terdiri tiga: dakwah, hisbah atau *amar ma'ruf nahi munkar*, kemudian Jihad. FPI juga menjelaskan bahwa ketiga poin tersebut memiliki dalil dan caranya sendiri. FPI menegaskan bahwa dahulu Walisongo juga pernah melakukan kekerasan, bahkan pernah memancung, mematikan, membunuh Syeh Siti Jenar. Rasulullah juga pernah memimpin perang dan menganjurkan untuk menghancurkan Masjid Dirar.

Selanjutnya, FPI mengucapkan terimakasih kepada pihak kepolisian. Ia juga berharap hasil penyidikan dari Pansus DPRD DKI Jakarta dapat menunjukkan siapa yang bersalah dalam kasus aksi pada tanggal 03 Oktober 2014. FPI memohon izin kepada pihak Polda Metrojaya untuk mengizinkan anggotanya, yaitu Heru Maulana yang sedang ditahan untuk dipriksa kesehatannya oleh dr autopedi FPI, dr.Yose karena patah tulang pada pundak kirinya. Kemudian dilanjutkan tanggapan FPI kepada Ketum GP Anshor, Nusron Wachid yang memberikan pernyataan bahwa hukum konstitusional lebih tinggi daripada hukum agama. Dalam hal ini, FPI tidak sepakat dan memberikan pernyataan bahwa FPI tetap menjunjung tinggi hukum agama. Ia juga menyarankan (dalam hal ini berbentuk sindiran) agar dalam kehidupan beragama anggota GP Anshor lebih menggunakan hukum konstitusional

daripada hukum agama karena ketua GP Anshor telah memberikan pernyataan seperti itu.

Selanjutnya FPI memberikan tanggapan kepada Ruhut Sitompul, dari fraksi partai Demokrat. FPI memiliki kesamaan pendapat bahwa negara Indonesia itu bukan negara Islam. Akan tetapi, Indonesia juga bukan negara setan. Artinya, Indonesia bukan negara yang tidak beradab atau beragama. Indonesia merupakan negara yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, dan menjunjung tinggi nilai- nilai tinggi Ketuhanan Yang Maha Esa. FPI juga menanggapi pernyataan Ruhut terkait ketidaksetujuan masyarakat terhadap FPI yang dikemukakan di *facebook*, sms, ataupun di *twitter*. FPI menegaskan bahwa ia juga punya *twitter* dan *facebook* yang ribuan bahkan puluhan ribu orang mendukung gerakan FPI.

Tanggapan terakhir FPI yaitu FPI sangat menyayangkan ketika Ahok tidak bisa hadir dalam acara ILC. FPI menyampaikan bahwa FPI DKI Jakarta, sudah berkali-kali meminta audiensi kepada Ahok, akan tapi tidak sekalipun dikabulkan oleh Ahok. FPI juga menyatakan bahwa FPI tetap selalu introspeksi atas jawaban serta tanggapan dari peserta debat ILC TV One. FPI menegaskan bahwa tidak semua kekerasan adalah kejahatan. Ia memberikan contoh, kalau ada maling yang mau masuk rumah kita, maling itu mau merampok, mau memperkosa anak kita, membunuh anak kita, kita lawan dengan kekerasan, maling itu kita bunuh. Dan ia yakin bahwa undang- undang mengatakan kekerasan yang FPI lakukan tidak disalahkan. Dan tidak semua kekerasan bisa diartikan dengan kejahatan. Kalimat terakhir FPI diakhiri dengan ucapan terimakasih kepada semua pihak.

Berdasarkan dialog di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

- a) "Baik, Terimakasih. Pertama tanggapan untuk Sekjen PBNU, ini karena NU itu orang tuannya FPI", Pada kalimat tersebut terdapat sikap santun, murah hati. Hal ini terbukti dengan pernyataan "terimakasih". Mengucapkan terimakasih ketika diberi masukan atau pendapat merupakan kesantunan sikap, karena tidak semua orang mau diberi masukan dan kritik. Ia juga tidak marah ketika diberi masukan, meskipun terkadang pendapat orang lain menyakitkan baginya. Hal ini menunjukkan sikap murah hati.

- b) "Pertama tanggapan untuk Sekjen PBNU, ini karena NU itu orang tuannya FPI", pada kalimat tersebut menunjukkan sikap yang santun. Kalimat "karena NU itu orang tuannya FPI" menunjukkan sikap yang santun, karena menghormati ormas NU yang lebih dahulu lahir dibandingkan dengan FPI.
- c) "Tapi mohon tolong orang tua untuk cek kembali tentang...", pada kalimat tersebut juga menunjukkan sikap yang santun. FPI menggunakan kata "mohon tolong" ketika meminta lawan bicara untuk mengoreksi pernyataannya. Dia tidak secara langsung menyalahkan pendapat lawan bicara.
- d) "Kemudian untuk dari pihak kepolisian terimakasih", pada kalimat tersebut menunjukkan sikap yang santun dan murah hati. Hal ini dapat dianalisis dari kata "terimakasih" yang FPI ucapkan. Padahal dalam hal ini, banyak pendapat kepolisian yang kontra dengan pendapat FPI, tapi ia tidak marah, bahkan mengucapkan "terimakasih".
- e) "Tidak semua kesalah.. ee kekerasan bisa diartikan dengan kejahatan. Terimakasih." Kalimat tersebut merupakan penutup dari pernyataan FPI. Ketika mengakhiri pernyataannya, FPI mengucapkan terimakasih kepada semua yang berada pada acara ILC. Hal ini menunjukkan kesantunan sikap, murah hati, serta ramah-tamah.
2. Bisa memperbaiki diri.

Ketika berdakwah, *da'i* melakukan kesalahan dalam hal sikap, nada, irama tutur kata, serta adabnya, maka *da'i* harus meminta maaf kepada *mad'u* (Mahfoeld, 1975: 68).

### Segmen 3

Karni	: "Pemirsa, kita kembali ke diskusi kesayangan kita Indonesia lawyers Club. Sekarang saya ke Sekretaris umum pak Ja'far Shadiq. Tadi disinggung-singgung soal Ahok. Ahok itu dipilih melalui Pilkada langsung, artinya langsung rakyat Jakarta memilih Gubernur Jokowi, Ahok sebagai Wakil Gubernur. Sekarang pihak FPI tidak setuju dengan Ahok untuk menggantikan Jokowi, walaupun menurut undang-undang pilihannya tidak ada lain, wakil gubernur yang harus naik kalau gubernurnya berhalangan tetap. Sebenarnya apa keberatan dari FPI terhadap Ahok?"
Ja'far	: "Jadi begini, Pak Karni. Sebelumnya saya mohon maaf, juga kepada semuanya, ini sebetulnya adalah aspirasi daripada warga Jakarta yang disampaikan kepada DPD FPI DKI

Jakarta mengenai masalah Ahok ini
-----------------------------------

Karni Ilyas membuka kembali acara, dan mempersilahkan Ja'far Shidiq sebagai Sekretaris Umum FPI untuk memberikan penjelasan. Karni memulai dialog dengan memberikan pertanyaan kepada FPI tentang penolakan FPI terhadap Ahok yang *notabene* sebagai PLT Gubernur, menggantikan Jokowi. Karni menanyakan tentang penyebab FPI keberatan menerima Ahok sebagai Gubernur DKI Jakarta. Sebelum memberikan penjelasan, FPI memohon maaf terlebih dahulu kepada semua pihak. FPI menjelaskan bahwa sesungguhnya apa yang ia lakukan merupakan bagian dari bentuk penyampaian aspirasi rakyat yang sebelumnya sudah disampaikan kepada DPD FPI DKI Jakarta terkait masalah Ahok.

Berdasarkan data di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

“Jadi begini, Pak Karni. Sebelumnya saya mohon maaf, juga kepada semuanya” pada kalimat tersebut pihak FPI memohon maaf kepada semua pihak. Dalam hal tersebut menunjukkan bahwa FPI telah mengakui kesalahan ketika melakukan hal yang dianggap salah mulai dari sikap FPI, aksi FPI, dan lain sebagainya.

### Segmen 3

Misbahul	: “Nggak bisa. Itu kebakaran banyak, ‘98 itu kantor DPRD, tapi tidak, Pak Karni sendiri tidak vokal terhadap partai mengalami kerusakan.” Saya nanya pada pribadi Pak Karni, anti kekerasan atau anti Islam?”
Karni	: “Begini, kalau 1998 ya, TV One belum lahir, pak. 2008 baru lahir.”
Ja'far	: “Jadi begini, Pak Karni. Mohon maaf juga, ini yang jadi masalah juga, Ahok ini meluncurkan wacana, para pegawai DKI bahwa cuti idul Fitri dihapus.”

Misbahul memberikan pernyataan tentang kasus kebakaran pada tahun 1998 di kantor DPRD, dan pada saat itu Karni Ilyas (TV One) tidak vokal terhadap kerusakan yang dialami partai. Kemudian Ia memberi pertanyaan kepada Karni, “apakah anti kekerasan atau anti Islam?” Karni Ilyas kemudian memberi tanggapan bahwa pada tahun 1998 TV One belum lahir. TV One baru lahir pada tahun 2008. Karena suasana sedikit memanas, dialog kemudian ditanggapi oleh Ja'far. Sebelumnya Ja'far memohon maaf atas perdebatan

antara Misbahul dan Karni Ilyas. Ja'far menjelaskan bahwa yang menjadi permasalahan adalah wacana yang diluncurkan Ahok tentang penghapusan cuti Idul Fitri bagi pegawai DKI.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

Kalimat "Jadi begini, Pak Karni. Mohon maaf juga" menunjukkan bahwa FPI telah memohon maaf kepada Karni Ilyas atas kesalahan Misbahul (FPI) karena telah memberikan pernyataan dengan nada yang kurang tepat. Sehingga, Ja'far Shidiq sebagai anggota FPI memohon maaf sebelum memulai memberikan penjelasan. Sikap seperti inilah yang perlu dilakukan agar debat bisa tetap berlangsung tanpa ada perselisihan.

3. Harus bisa mengingat dan bisa menyesuaikan dengan kadar pengetahuan *mad'u* (Mahfoeld, 1975: 68).

### Segmen 6 dan 8

Sekjen PBNU	:"..... Para Wali ini berdakwahnya mereka menggunakan cultural prut, tidak model pakai pemaksaan, tidak model pakai kekerasan. Hasilnya kita lihat ini. Nah, ketika kita memakai kekerasan, masya Allah, oh ini lho, ini lho Islam. Oh ini ya ajaran Islam, itu yang saya tidak terima....."
Misbahul	:"Baik, Terimakasih. Pertama tanggapan untuk Sekjen PBNU, ini karena NU itu orang tuannya FPI. Terimakasih atas kritikan yang masuk. Tapi mohon tolong orang tua untuk cek kembali tentang medan juang nabi, medan juang Islam, itu ada tiga: Dakwah, Hisbah atau <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> , kemudian Jihad. Masing- masing ada dalilnya, masing- masing ada caranya. Dulu Walisongo itu pernah memancung, mematikan, membunuh Syeh Siti Jenar. Rasulullah juga dulu memimpin perang dan pernah menganjurkan untuk menghancurkan Masjid Dirar.

Pada segmen 6, Sekjen PBNU memberi penjelasan tentang dakwah para wali yang menggunakan pendekatan budaya, yaitu tidak menggunakan model pemaksaan atau kekerasan, dan dakwah yang dilakukan membawa hasil yang signifikan sampai saat ini. Berbeda dengan dakwah yang menggunakan kekerasan, karena akan berimplikasi pada stigma negatif terhadap Islam. Hal itulah yang tidak bisa diterima oleh sekjen PBNU. Selanjutnya, pada segmen 8 FPI menanggapi pernyataan Sekjen PBNU. Sebelum memberikan tanggapan, ia berterimakasih dan menyatakan bahwa NU adalah orang tua FPI, maksudnya

adalah ormas yang lebih tua dan memiliki mazhab yang sama dengan FPI. Ia juga mengucapkan terimakasih atas kritikan dari Sekjen PBNU, ia juga menyanggah pernyataan Sekjen PBNU, dan memohon Sekjen PBNU untuk meninjau kembali medan juang nabi Muhammad atau medan juang Islam, yaitu itu ada tiga: Dakwah, Hisbah atau *amar ma'ruf nahi munkar*, kemudian Jihad. FPI megaskan bahwa masing-masing memiliki dalil dan cara sendiri. FPI menjelaskan bahawa dulu walisongo juga pernah melakukan kekerasan dengan cara memancung, mematikan, dan membunuh Syeh Siti Jenar. Rasulullah juga dulu memimpin perang dan pernah menganjurkan untuk menghancurkan Masjid Dirar.

Berdasarkan data di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

Kalimat "Tapi mohon tolong orang tua untuk cek kembali tentang medan juang nabi, medan juang Islam, itu ada tiga: Dakwah, Hisbah atau *amar ma'ruf nahi munkar*, kemudian Jihad. Masing- masing ada dalilnya, masing-masing ada caranya. Dulu Walisongo itu pernah memancung, mematikan, membunuh Syeh Siti Jenar. Rasulullah juga dulu memimpin perang dan pernah menganjurkan untuk menghancurkan Masjid Dirar." Menunjukkan bahwa FPI memberikan pernyataan yang sesuai dengan kadar pengetahuan mad'u. Pernyataan tersebut ditunjukkan kepada Sekjen PBNU yang *notabene* adalah orang yang memiliki pengetahuan agama yang tinggi. Sehingga, ketika FPI memberi tanggapan demikian, Sekjen PBNU juga paham dan mengerti. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Ibrahim: 4, sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ ۖ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

"Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dia yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana." (Q.S Ibrahim:4)

4. Ketika terjadi perbantahan, harus bisa memadamkan amarah dari objek dakwah, dengan kata lain, harus bersikap tenang, bukan malah menyulut amarah (Mahfoeld, 1975: 68).

Marah merupakan sebuah perilaku dalam jiwa, yang menyebabkan seseorang kehilangan keseimbangan diri hingga kehilangan kendali (Syalhub,

2006: 38). Setiap manusia pasti pernah marah, termasuk nabi Muhammad SAW. Akan tetapi, mengendalikan marah merupakan hal yang sangat mulia, karena marah seseorang akan sulit untuk diberi masukan atau nasihat (Hawwa, 2006: 300). Oleh karena itu, dalam melakukan dakwah mujadalah, sikap marah harus dapat dipadamkan, agar lawan bicara bisa diberi nasihat dan menerima dakwah.

## Segmen 2

Muchsin	: “Pertama kali saya ucapkan terimakasih, cuman ada sedikit evaluasi dalam tema itu adalah FPI VS Ahok, tapi ternyata Ahok itu hilang kasusnya ini, jadi sekarang kita urusan dengan hukum. Jadi apa yang terjadi pertama...”
Karni	: “Kita mengundang Ahok, tapi sampai sore tadi dia tidak memberikan jawaban.”
Muchsin	: “Ya, ya, mohon sebelumnya saya menyampaikan, minta waktu yang cukup untuk memberikan jawaban.”
Karni	: “Silahkan.”
Muchsin	: “Pertama yang perlu kami sampaikan, bahwa tanggal 24 FPI sudah mengadakan demo damai ke DPRD, DKI, dan sudah audiensi, dan sudah menyampaikan pendapatnya. Yang pada saat itu sebetulnya intelegen FPI menengarai akan ada suatu upaya untuk pembenturan.

Muchsin Alattas (FPI) mengucapkan terimakasih kepada Karni Ilyas (host) karena sudah diberi kesempatan untuk berbicara. Sebelum masuk pada debat, ia memberikan evaluasi terhadap tema yang dibuat oleh pihak ILC TV One. Sesungguhnya, FPI ingin membahas kasus penolakannya terhadap Ahok, akan tetapi yang pertama kali dibahas dalam acara debat ILC TV One adalah kasus aksi FPI pada Jum’at, 03 Oktober 2016 yang berakhir ricuh. Kemudian Karni Ilyas menyela pembicaraan Muchsin yang sebetulnya belum selesai. Karni menjelaskan bahwa tim ILC TV One sudah mengundang Ahok, akan tetapi tidak ada jawaban dari Ahok. Muchsin menerima penjelasan dari Karni Ilyas, dengan mengatakan “ya”, dan sebelum ia memulai pembicaraan, ia meminta izin kepada Karni agar diberi waktu yang cukup ketika memberi penjelasan. Kemudian Karni mempersilahkan Muchsin untuk memberikan penjelasan. Muchsin Alattas memberikan penjelasan bahwa pada tanggal 24 FPI sudah mengadakan demo damai ke DPRD, DKI, dan sudah audiensi, dan sudah

menyampaikan pendapatnya. Ia menjelaskan bahwa pada saat itu sebetulnya intelegen FPI menengarai akan ada suatu upaya untuk pembenturan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

Kalimat "Pertama kali saya ucapkan terimakasih, cuman ada sedikit evaluasi dalam tema itu adalah FPI VS Ahok, tapi ternyata Ahok itu hilang kasusnya ini, jadi sekarang kita urusan dengan hukum", menunjukkan bahwa FPI berusaha menahan amarah, tenang dan tidak menyulut amarah.

FPI terlihat berusaha menahan amarah. Sekalipun dalam konteks dialog tersebut, FPI banyak disudutkan oleh beberapa pihak, karena aksinya yang berakhir anarkis, tetapi FPI tidak kemudian menanggapi dengan amarah. FPI berusaha untuk tetap tenang. Hal ini terlihat dari seluruh segmen yang ada pada acara tersebut.

### Segmen 8

Misbahul	:"Baik, Terimakasih. Pertama tanggapan untuk Sekjen PBNU, ini karena NU itu orang tuannya FPI. Terimakasih atas kritikan yang masuk. Tapi mohon tolong orang tua untuk cek kembali tentang medan juang nabi, medan juang Islam, itu ada tiga: Dakwah, Hisbah atau <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> , kemudian Jihad. Masing- masing ada dalilnya, masing- masing ada caranya. Dulu Walisongo itu pernah memancung, mematikan, membunuh Syeh Siti Jenar. Rasulullah juga dulu memimpin perang dan pernah menganjurkan untuk menghancurkan Masjid Dirar. Kemudian untuk dari pihak kepolisian terimakasih. Masukan yang lain, tentunya ya satu, tentang siapa yang salah, siapa yang anarkis, kita tunggu nanti pansus DPR..DP.. DPRD DKI Jakarta. Kemudian mohon kiranya dari pihak Polda Metro Jaya untuk mengizinkan Heru Maulana yang ditahan oleh Polda Metro Jaya patah tulang pundak kirinya, minta untuk diizinkan dan diperiksa, diobati oleh dokter autopedi FPI, yaitu dr. Yose.
----------	---

Misbahul Anam mengucapkan terimakasih atas pendapat dan komentar kepada FPI. Pertama kali, ia menanggapi pendapat Sekjen PBNU, yaitu sebagai ormas yang dituakan oleh FPI. FPI juga mengucapkan terimakasih atas kritikan dari Sekjen PBNU. Akan tetapi, FPI memberikan sedikit koreksi kepada Sekjen PBNU tentang medan juang nabi atau medan juang Islam yang terdiri tiga: dakwah, hisbah atau *amar ma'ruf nahi munkar*, kemudian Jihad. FPI juga menjelaskan bahwa ketiga poin tersebut memiliki dalil dan caranya

sendiri. FPI menegaskan bahwa dahulu Walisongo juga pernah melakukan kekerasan, bahkan pernah memancung, mematikan, membunuh Syeh Siti Jenar. Rasulullah juga pernah memimpin perang dan menganjurkan untuk menghancurkan Masjid Dirar.

Selanjutnya, FPI mengucapkan terimakasih kepada pihak kepolisian. Ia juga berharap hasil penyidikan dari Pansus DPRD DKI Jakarta dapat menunjukkan siapa yang bersalah dalam kasus aksi pada tanggal 03 Oktober 2014. FPI memohon izin kepada pihak Polda Metrojaya untuk mengizinkan anggotanya, yaitu Heru Maulana yang sedang ditahan untuk diperiksa kesehatannya oleh dr autopedi FPI, dr.Yose karena patah tulang pada pundak kirinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Kalimat “Terimakasih atas kritikan yang masuk.”
- b. “Kemudian untuk dari pihak kepolisian terimakasih.”

Kedua kalimat di atas menunjukkan bahwa FPI bersikap tenang dan tidak menyulut amarah. Padahal dalam dialog tersebut, FPI mendapat banyak kritikan dan disudutkan oleh lawan bicaranya. Ia juga berterimakasih atas pendapat dan kritikan dari berbagai macam pihak.

5. Tidak mengatakan keliru, salah, bodoh, atau penilaian yang tidak baik atas pertanyaan, alasan, pendapat, dan dasar fikiran mad'u. Meskipun pada kenyataannya hal tersebut adalah salah, keliru, atau bodoh (Mahfoeld, 1975: 68).

Adapun maksud dari penjelasan di atas adalah dalam berdebat da'i tidak boleh mengatakan secara *frontal* mengatakan ungkapan yang tidak pantas, seperti bodoh, salah, dan sebagainya. Selain itu, ketika berbeda pendapat, da'i tidak memberikan penilaian yang tidak baik kepada lawan bicara. Nabi Muhammad bersabda:

“Seorang yang beriman tidak akan menyakiti, tidak akan melaknat, tidak berkata keji, dan tidak pula berkata kasar. (HR. Tirmidzi)

## Segmen 6 dan 8

Sekjen PBNU	:”..... Para Wali ini berdakwahnya mereka menggunakan cultural prut, tidak model pakai pemaksaan, tidak model pakai kekerasan. Hasilnya kita lihat ini. Nah, ketika kita memakai kekerasan, masya Allah, oh ini lho, ini lho Islam. Oh ini ya ajaran Islam, itu yang saya tidak terima.....”
Misbahul	:”Baik, Terimakasih. Pertama tanggapan untuk Sekjen PBNU, ini karena NU itu orang tuannya FPI. Terimakasih atas kritikan yang masuk. Tapi mohon tolong orang tua untuk cek kembali tentang medan juang nabi, medan juang Islam, itu ada tiga: Dakwah, Hisbah atau <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> , kemudian Jihad. Masing- masing ada dalilnya, masing- masing ada caranya. Dulu Walisongo itu pernah memancung, mematikan, membunuh Syeh Siti Jenar. Rasulullah juga dulu memimpin perang dan pernah menganjurkan untuk menghancurkan Masjid Dirar.

Pada segmen 6, Sekjen PBNU memberi penjelasan tentang dakwah para wali yang menggunakan pendekatan budaya, yaitu tidak menggunakan model pemaksaan atau kekerasan, dan dakwah yang dilakukan membawa hasil yang signifikan sampai saat ini. Berbeda dengan dakwah yang menggunakan kekerasan, karena akan berimplikasi pada stigma negatif terhadap Islam. Hal itulah yang tidak bisa diterima oleh sekjen PBNU. Selanjutnya, pada segmen 8 FPI menanggapi pernyataan Sekjen PBNU. Sebelum memberikan tanggapan, ia berterimakasih dan menyatakan bahwa NU adalah orang tua FPI, maksudnya adalah ormas yang lebih tua dan memiliki mahzab yang sama dengan FPI. Ia juga mengucapkan terimakasih atas kritikan dari Sekjen PBNU, ia juga menyanggah pernyataan Sekjen PBNU, dan memohon Sekjen PBNU untuk meninjau kembali medan juang nabi Muhammad atau medan juang Islam, yaitu itu ada tiga: Dakwah, Hisbah atau *amar ma'ruf nahi munkar*, kemudian Jihad. FPI menegaskan bahwa masing-masing memiliki dalil dan cara sendiri. FPI menjelaskan bahawa dulu walisongo juga pernah melakukan kekerasan dengan cara memancung, mematikan, dan membunuh Syeh Siti Jenar. Rasulullah juga dulu memimpin perang dan pernah menganjurkan untuk

menghancurkan Masjid Dirar. Berdasarkan uraian di atas, analisis penulis adalah sebagai berikut:

Kalimat :”Baik, Terimakasih. Pertama tanggapan untuk Sekjen PBNU, ini karena NU itu orang tuannya FPI. Terimakasih atas kritikan yang masuk. Tapi mohon tolong orang tua untuk cek kembali tentang medan juang nabi, medan juang Islam” merupakan suatu ungkapan yang menunjukkan ketidaksetujuan FPI terhadap argumen Sekjen PBNU. Dalam menyampaikan ketidaksetujuannya, FPI memulai dengan mengucapkan terimakasih atas kritikan yang disampaikan oleh Sekjen PBNU. Ia juga menyadari bahwa NU adalah orang tua FPI, artinya sebagai ormas yang lebih dahulu lahir. Setelah itu, dia baru menyampaikan argumen sebagai tanggapan ketidaksetujuannya terhadap argumen Sekjen PBNU. Dalam memberikan argumen ia juga tidak secara langsung mengatakan salah, atau mencela argumen Sekjen PBNU. Sehingga, argumen yang disampaikan FPI sesuai dengan poin di atas. Allah SWT berfirman dalam Q.s Al-Hujurat:11, yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۗ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (Q.S Al- Hujurat:11)

Ayat di atas bisa dijadikan sebagai tendensi dalam berdebat. Dalam berdebat, seorang da'i tidak boleh langsung menyalahkan, mencela, atau merasa paling benar, meskipun berbeda pendapat dengan lawan bicara.

Selanjutnya, penulis menganalisis *mujadalah hiya ahsan* FPI dengan prinsip-prinsip komunikasi Islami yang telah dikemukakan Jalaludin Rakhmat (1998: 77-79) sebagaimana yang penulis jelaskan pada bab II. Dalam melakukan *mujadalah*, da'i harus memperhatikan gaya bicara, sebagaimana pemaparan Az-Zuhaili (2014: 509)

dalam tafsir Al-Munir, “Debatlah mereka yang menentang dengan cara dan bentuk debat yang paling baik dengan cara yang lembut, santun, memilih bantahan yang paling mudah, komunikatif, dalil-dalil yang paling tepat dan kuat serta premis-premis yang paling populer di telinga”. Dalam konteks ini, Az-Zuhaili (2014: 511) mengaitkan *mujadalah* yang paling baik dengan perintah Allah kepada nabi Musa as dan nabi Harun as untuk bersikap lemah lembut, bertutur kata santun dan lemah lembut ketika menghadapi Fir’aun. Sebagaimana Firman Allah:

أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ . فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

“Maka berbicalah kamu berdua kepadanya (Fir’aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar dan takut” (Q.S Thaha:44)

Oleh karena itu, prinsip komunikasi Islami merupakan salah satu alternatif untuk dapat digunakan *da’i* dalam berdakwah.

- a. *Qaulan sadidan*, yaitu pembicaraan yang benar, jujur, lurus, tidak bohong, tidak berbelit-belit.

### Segmen 3

Karni	:” Ya, Pak Misbahul.”
Awit Masyhuri	:”Saya ingin menyampaikan hadits nabi besar Muhammad SAW. Beliau bersabda: سَلَامَةُ الْإِنْسَانِ فِي حِفْظِ اللِّسَانِ Jadi selamatnya insan itu terdapat dari lisannya. Lha ini Ahok, begitu dahsyat penolakan yang disampaikan memang lisannya kurang bisa dijaga.

Karni mempersilahkan FPI untuk menyampaikan argumen. Awit Masyhuri kemudian menyampaikan hadits nabi yang berbunyi سَلَامَةُ الْإِنْسَانِ فِي حِفْظِ اللِّسَانِ yang artinya, selamatnya insan terdapat pada lisannya. Artinya, sebagai manusia kita harus menjaga lisan, agar tidak menyakiti orang lain atau membawa pada arah keburukan. Pada konteks ini, Ahok sebagai seorang pemimpin tidak bisa menjaga lisannya.

Berdasarkan uraian di atas, analisis penulis adalah sebagai berikut:

Kalimat ”Saya ingin menyampaikan hadits nabi besar Muhammad SAW. Beliau bersabda:” سَلَامَةُ الْإِنْسَانِ فِي حِفْظِ اللِّسَانِ “ merupakan perkataan yang benar. Kalimat tersebut bisa dikatakan benar, ketika sesuai dengan kriteria kebenaran. Menurut Jalaludin Rakhmat (1998: 77) untuk menghadapi orang Islam, ucapan

yang benar adalah ucapan yang berdasarkan pada al-Qu'an, Al-sunnah, dan ilmu. Dalam dialog di atas, FPI menggunakan dalil hadits nabi sebagai argumen atas kritiknya terhadap kepemimpinan Ahok. Sebagaimana Allah berfirman:

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً ۗ  
وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ

“Tidakkah kamu memperhatikan bahwa Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untuk (kepentingan)mu dan menyempurnakan nikmatNya untukmu lahir dan batin. Tetapi di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan.” Q.S (Luqman:20)

## Segmen 2

Ja'far	:”... Nah, apakah pantas? Apakah tidak ada peraturan bahwasannya seorang pejabat, seorang insan publik berbicara itu jadi tauladan, begitu. Itu kan mesti jadi perhatian itu. Nah, itu moralnya di mana bahasa-bahasa itu? Akhirnya, ya apa yang terjadi ya terjadi. Menolak mereka kepada kepemimpinan Ahok. Jadi kalau ada orang yang menolak kepada Ahok itu saat ini sangat realistis,
--------	--

Ja'far memberikan pertanyaan sekaligus sebagai pernyataan bahwa apakah pantas seorang pejabat berbicara kasar, karena ia dijadikan sebagai panutan. Dimana moralnya? Akhirnya, FPI menolak kepemimpinan Ahok. Dan ia menjelaskan bahwa pada saat ini sangat realistis ketika banyak orang menolak Ahok. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dianalisis sebagai berikut:

Kalimat “Apakah tidak ada peraturan bahwasannya seorang pejabat, seorang insan publik berbicara itu jadi tauladan, begitu.”, termasuk berkata benar. Menurut Nawawi (1993: 35) dalam berkomunikasi seorang pemimpin harus mampu mempergunakan perkataan sebaik-baiknya, dalam arti sopan dan tidak membuat orang lain tersinggung, marah, sakit hati, dan lain-lain. Mengenai ini, Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 120:

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَّمِنَ الْمُشْرِكِينَ

“Sungguh, Ibrahim adalah seorang imam (yang dapat dijadikan teladan), patuh kepada Allah dan hanif. Dan dia bukanlah termasuk orang yang musyrik (yang mempersekutukan Allah)”

- b. *Qawlan balighan*, yaitu ucapan yang lugas, efektif, dan tidak berbelit-belit, dengan kata lain ucapan atau kata yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah atau sesuai dengan sasaran.

### Segmen 2

Muchsin :”Gampang membubarkan FPI, nggak usah dibubarkan, FPI bubar sendiri. Tegakkan hukum, berantas korupsi, kembalikan kepada undang- undang dasar 1945, pancasila, kita akan bubar sendiri tanpa dibubarkan.”

Muchsin menegaskan bahwa pembubaran FPI itu tidak ada gunanya, karena FPI bisa bubar sendiri jika pemerintah bisa menegakkan hukum dengan baik, bisa memberantas korupsi, dan mengembalikan semua permasalahan pada dasar undang-undang dasar 1945 dan Pancasila. Berdasarkan uraian di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

Kalimat “Tegakkan hukum, berantas korupsi, kembalikan kepada undang-undang dasar 1945, pancasila, kita akan bubar sendiri tanpa dibubarkan.”, menunjukkan kalimat yang lugas dan efektif. Karena argumen FPI tersebut tidak berbelit-belit dan langsung pada poin yang ia maksudnya. Yaitu ia menginginkan negara Indonesia menjunjung tinggi keadilan dan jauh dari kemaksiatan, sesuai dengan tujuan berdirinya FPI itu sendiri. Oleh karena itu, statemen di atas bisa dikatakan masuk dalam kategori *qaulan balighan*.

### Segmen 3

Awit Masyhuri :”Saya ingin menyampaikan hadits nabi besar Muhammad SAW. Beliau bersabda: *سَلَامَةُ الْإِنْسَانِ فِي حِفْظِ اللِّسَانِ* Jadi selamatnya insan itu terdapat dari lisannya. Lha ini Ahok, begitu dahsyat penolakan yang disampaikan memang lisannya kurang bisa dijaga.

Karni Ilyas mempersilakan FPI untuk menyampaikan argumen. Awit Masyhuri kemudian menyampaikan hadits nabi yang berbunyi *سَلَامَةُ الْإِنْسَانِ فِي حِفْظِ اللِّسَانِ* yang artinya, selamatnya insan terdapat pada lisannya. Artinya, sebagai manusia kita harus menjaga lisan, agar tidak menyakiti orang lain atau membawa pada arah keburukan. Pada konteks ini, Ahok sebagai seorang pemimpin tidak bisa menjaga lisannya. Berdasarkan uraian di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

Kalimat “سَلَامَةُ الْإِنْسَانِ فِي حِفْظِ اللِّسَانِ” Jadi selamatnya insan itu terdapat dari lisannya. Lha ini Ahok, begitu dahsyat penolakan yang disampaikan memang lisannya kurang bisa dijaga”. Menunjukkan bahwa FPI menyampaikan argumen dengan lugas, efektif dan tepat sasaran. Sebab, ia langsung mengatakan maksud dari permasalahan, yaitu mengkritik sikap Ahok yang selalu berbicara kasar dan memaki-maki bawahannya.

Allah SWT berfirman:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

“Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.” (An-Nisa’:63)

- c. *Qawlan ma'rufan*, yaitu perkataan yang baik. Ucapan yang baik adalah ucapan yang diterima sebagai sesuatu yang baik dalam pandangan masyarakat atau lingkungan orang yang berbicara tersebut. Prinsip *qawlan ma'rufa* lebih menekankan pada perkataan yang baik, sopan, serta halus, serta sesuai dengan norma dan diarahkan kepada orang (objek) yang tepat.

## Segmen 2

Ja'far	:”... Nah, apakah pantas? Apakah tidak ada peraturan bahwasannya seorang pejabat, seorang insan publik berbicara itu jadi tauladan, begitu. Itu kan mesti jadi perhatian itu. Nah, itu moralnya di mana bahasa-bahasa itu? Akhirnya, ya apa yang terjadi ya terjadi. Menolak mereka kepada kepemimpinan Ahok. Jadi kalau ada orang yang menolak kepada Ahok itu saat ini sangat realistis,
--------	--

Ja'far memberikan pertanyaan sekaligus sebagai pernyataan bahwa apakah pantas seorang pejabat berbicara kasar, karena ia dijadikan sebagai panutan. Dimana moralnya? Akhirnya, FPI menolak kepemimpinan Ahok. Dan ia menjelaskan bahwa pada saat ini sangat realistis ketika banyak orang menolak Ahok. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dianalisis sebagai berikut:

Kalimat “seorang insan publik berbicara itu jadi tauladan”, menunjukkan kalimat yang baik dan sesuai dengan norma. Semua orang meyakini bahwa apa

yang dikatakan FPI tersebut memang baik. Oleh karena itu, kalimat tersebut sudah memenuhi prinsip *qaulan ma'rufa*.

### Segmen 3

Awit Masyhuri : “Ketika bicara masalah Kurban, ini menyedihkan di Jakarta ini anak- anak SD biasanya iuran untuk berkorban, dan ternyata dilarang saat ini untuk berkorban di sekolah-sekolah SD. Ini kalau kita mendalam di dalam syariat, berarti ini ada pembunuhan pemahaman agama dari dini. Dimana dari SD itu mereka diajarkan mengenal kurban, mengenal syariatnya kok dilarang. Ini yang mengejutkan. Sedangkan Gubernur- Gubernur yang dulu itu nggak berani begitu. Padahal muslim. Lha ini sudah non muslim dan dia berani sampai ke ranah itu. Lalu selanjutnya, dagang hewan qurban di terotoar kemarin. Ini kan syiar begitu. Banyak orang yang tadinya nggak ada niatan untuk berkorban, lalu begitu lalu lalang melihat hewan kurban, Pak Karni. Kemudian dia tertarik dengan hal itu.

Wasekjen FPI, Awi masyhuri menyampaikan argumennya terkait wacana larangan kurban di tempat-tempat umum, seperti di sekolah. Ia sangat sedih ketika siswa-siswa SD di Jakarta biasanya iuran untuk latihan berkorban di sekolah, kini di larang oleh Ahok. Awit berpendapat bahwa Jika kita semua berfikir mendalam ke ranah syari’at, maka hal ini sama dengan pembunuhan agama dari dini. Ia juga sangat terkejut dengan hal tersebut, karena meskipun Gubernur-Gubernur yang dulu beragama Islam, mereka tidak berani menyentuh ranah tersebut. Akan tetapi Ahok yang non-Islam berani mengeluarkan wacana tersebut. Kemudian ia menjelaskan bahwa berdagang hewan kurban di terotoar di larang. Menurut Awit, hal tersebut merupakan syiar, sebab banyak orang yang lalu-lalang, kemudian melihat hewan kurban di jalan dan akhirnya mempunyai niatan dan tertarik untuk berkorban.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

Kalimat “Dimana dari SD itu mereka diajarkan mengenal kurban, mengenal syariatnya”, menunjukkan perkataan yang baik dan diarahkan kepada orang (objek) yang tepat. Kalimat Awit tersebut sesuai dengan lingkungan Betawi yang mayoritas beragama Islam. Sehingga, di manapun umat islam yang mendengar kalimat tersebut, bisa mengatakan bahwa itu adalah pekataan yang baik atau *qawlan ma'rufan*.

### Segmen 8

<p>Misbahul :” Kemudian untuk Pak Ruhut, saya setuju kita negara Indonesia, bukan negara Islam. Tapi ingat, Indonesia juga bukan negara setan. Tapi Indonesia negara yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi nilai- nilai tinggi Ketuhanan Yang Maha Esa.</p>
---

Selanjutnya FPI memberikan tanggapan kepada Ruhut Sitompul, dari fraksi partai Demokrat. FPI memiliki kesamaan pendapat bahwa negara Indonesia itu bukan negara Islam. Akan tetapi, Indonesia juga bukan negara setan. Artinya, Indonesia bukan negara yang tidak beradab atau beragama. Indonesia merupakan negara yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, dan menjunjung tinggi nilai- nilai tinggi Ketuhanan Yang Maha Esa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

Kalimat “saya setuju kita negara Indonesia, bukan negara Islam”, menunjukkan kalimat yang baik, sesuai dengan norma dan diarahkan kepada orang (objek) yang tepat. Ketika mendengar kalimat tersebut, semua masyarakat Indonesia pasti menganggap baik, karena sesuai dengan pemikiran masyarakat Indonesia.

- d. *Qawlan kariman*, yaitu menggunakan kata-kata yang mulia. *qawlan kariman* mengandung makna yang mulia digunakan untuk memuliakan atau memberikan penghormatan kepada lawan bicara.

### Segmen 8

<p>Misbahul :”Baik, Terimakasih. Pertama tanggapan untuk Sekjen PBNU, ini karena NU itu orang tuannya FPI. Terimakasih atas kritikan yang masuk. Tapi mohon tolong orang tua untuk cek kembali tentang medan juang nabi, medan juang Islam, itu ada tiga: Dakwah, Hisbah atau <i>amar ma ’ruf nahi munkar</i>, kemudian Jihad.</p>
--

FPI menanggapi pernyataan Sekjen PBNU. Sebelum memberikan tanggapan, ia berterimakasih dan menyatakan bahwa NU adalah orang tua FPI, maksudnya adalah ormas yang lebih tua dan memiliki mahzab yang sama dengan FPI. Ia juga mengucapkan terimakasih atas kritikan dari Sekjen PBNU, ia juga menyanggah pernyataan Sekjen PBNU, dan memohon Sekjen PBNU untuk meninjau kembali medan juang nabi Muhammad atau medan juang Islam, yaitu itu ada tiga: Dakwah, Hisbah atau *amar ma ’ruf nahi munkar*, kemudian Jihad.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

Kalimat “Pertama tanggapan untuk Sekjen PBNU, ini karena NU itu orang tuannya FPI. Terimakasih atas kritikan yang masuk. Tapi mohon”, menunjukkan kalimat yang mulia dan penghormatan. Dalam kalimat tersebut, FPI menghormati Sekjen PBNU yang menjadi ormas yang lebih tua daripada FPI. Selain itu, FPI juga menerima kritik dari Sekjen PBNU. Selain itu ketika memberikan koreksi kepada Sekjen PBNU, ia juga menggunakan kalimat yang santun dan penuh penghormatan. Oleh karena itu, dalam dialog tersebut, FPI telah menggunakan prinsip *qawlan kariman*.

- e. *Qawlan layyinan*, yaitu perkataan yang lemah lembut. Perkataan yang lembut dalam komunikasi dakwah merupakan interaksi komunikasi *da'i* dalam mempengaruhi *mad'u* untuk mencapai *hikmah*.

### Segmen 3

Karni	:”Pemirsa, kita kembali ke diskusi kesayangan kita Indonesia Lawyers Club. Sekarang saya ke sekretaris umum pak Ja’far Shadiq. Tadi disinggung-singgung soal Ahok. Ahok itu dipilih melalui Pilkada langsung, artinya langsung rakyat Jakarta memilih Gubernur Jokowi, Ahok sebagai Wakil Gubernur. Sekarang pihak FPI tidak setuju dengan Ahok untuk menggantikan Jokowi, walaupun menurut undang-undang pilihannya tidak ada lain, wakil gubernur yang harus naik kalau gubernurnya berhalangan tetap. Sebenarnya apa keberatan dari FPI terhadap Ahok?”
Ja’far	:”Jadi begini, Pak Karni. Sebelumnya saya mohon maaf, juga kepada semuanya, ini sebetulnya adalah aspirasi daripada warga Jakarta yang disampaikan kepada DPD FPI DKI Jakarta mengenai masalah Ahok ini....”

Karni Ilyas membuka kembali acara, dan mempersilahkan Ja’far Shidiq sebagai Sekretaris Umum FPI untuk memberikan penjelasan. Karni memulai dialog dengan memberikan pertanyaan kepada FPI tentang penolakan FPI terhadap Ahok yang *notabene* sebagai PLT Gubernur, menggantikan Jokowi. Karni menanyakan tentang penyebab FPI keberatan menerima Ahok sebagai Gubernur Dki Jakarta. Sebelum memberikan penjelasan, FPI memohon maaf terlebih dahulu kepada semua pihak. FPI menjelaskan bahwa sesungguhnya apa yang ia lakukan merupakan bagian dari bentuk penyampaian aspirasi rakyat yang sebelumnya sudah disampaikan kepada DPD FPI DKI Jakarta terkait masalah Ahok.

Berdasarkan dialog di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

Kalimat ”Jadi begini, Pak Karni. Sebelumnya saya mohon maaf, juga kepada semuanya, ini sebetulnya adalah aspirasi daripada warga Jakarta”, menunjukkan perkataan yang lemah lembut. Dalam konteks ini, FPI merupakan penyambung lidah. Ia menyampaikan aspirasi umat muslim Jakarta terkait penolakan terhadap Ahok. Hal ini sesuai firman Allah SWT:

اٰذْهَبَا۟ اِلٰى فِرْعَوْنَ اِنَّهُ طَعٰى . فَعُوْلًا لَّهٗ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهٗ يَتَذَكَّرُ اَوْ يَحْشَىٰ

“Maka berbicalah kamu berdua kepadanya (Fir’aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar dan takut” (Q.S Thaha:44)

Dalam hal ini, FPI berdebat dan menyampaikan argumen agar aspirasi umat muslim yang mengadu pada FPI juga tersampaikan oleh para penguasa. Oleh karena itu, FPI telah menggunakan prinsip *qawlan layyinan*.

### Segmen 8

Misbahul	:” Kemudian untuk dari pihak kepolisian terimakasih. Masukan yang lain, tentunya ya satu, tentang siapa yang salah, siapa yang anarkis, kita tunggu nanti pansus DPR..DP.. DPRD DKI Jakarta. Kemudian mohon kiranya dari pihak Polda Metro Jaya untuk mengizinkan Heru Maulana yang ditahan oleh Polda Metro Jaya patah tulang pundak kirinya, minta untuk diizinkan dan diperiksa, diobati oleh dokter autopedi FPI, yaitu dr. Yose.
----------	---

Selanjutnya, FPI mengucapkan terimakasih kepada pihak kepolisian. Ia juga berharap hasil penyidikan dari Pansus DPRD DKI Jakarta dapat menunjukkan siapa yang bersalah dalam kasus aksi pada tanggal 03 Oktober 2014. FPI memohon izin kepada pihak Polda Metrojaya untuk mengizinkan anggotanya, yaitu Heru Maulana yang sedang ditahan untuk dipriksa kesehatannya oleh dr autopedi FPI, dr.Yose karena patah tulang pada pundak kirinya.

Pada uraian di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

Kalimat “Kemudian mohon kiranya dari pihak Polda Metro Jaya untuk mengizinkan Heru Maulana”, menunjukkan perkataan yang lembut. Dia memohon kepada polisi untuk mengizinkan anggota FPI agar dapat diperiksa oleh dr. Autopedi FPI, karena pada pundak kirinya mengalami patah tulang. Dalam hal ini, polisi mempunyai posisi sebagai penguasa, karena ia bertugas sebagai penegak hukum. Oleh karena, dalam hal ini FPI telah menerapkan prinsip *qawlan layyinan*.

Di samping kalimat FPI yang menggunakan prinsip *qawlan layyinan*, ternyata terdapat pula pernyataan FPI yang berbanding terbalik dengan prinsip *qawlan layyinan* tersebut. Adapun uraiannya sebagai berikut:

### Segmen 3

Ja'far : “Jadi begini, Pak Karni. Mohon maaf juga, ini yang jadi masalah juga, Ahok ini meluncurkan wacana, para pegawai DKI bahwa cuti Idul Fitri dihapus. Jadi banyak, Kita jumpai di sini, wacana ini sudah diwacanakan begitu. Yang jadi masalah juga, bagi kaum muslimin itu, yaitu masalah-masalah dia mendukung legalisasi pelacuran. Sampai dia katakan bahwa Muhammadiyah munafik, waktu Muhammadiyah menentang. Maka dilaporkan adik-adik Muhammadiyah itu bahwa Ahok telah mencemarkan Muhammadiyah. Wacana-wacana.. Iha sekarang kejadian begitu. Jadi pada intinya, masyarakat Betawi saat ini kesel sama Ahok itu masalah. Masalah *bacotnya* itu lho. *Bacotnya* itu yang kurang ajar itu, itu *bacotnya* itu yang mesti dijaga. Kalau katakan baik buruk itu dengan lisan. Kalau lisannya begitu. Kan ada bagaimana seorang pejabat, bagaimana seorang *public figure*, bagaimana seorang pemimpin. Ini mesti jelas. Jadi sebenarnya bukan masalah insidennya. Ahokya ini yang kurang ajar *bacotnya* ini yang menghina-hina.

Ja'far memberikan penjelasan kepada pak Karni terkait masalah Ahok. Sebelum memberikan penjelasan, ia memohon maaf terlebih dahulu kepada pak Karni. Kemudian ia menjelaskan bahwa Ahok telah meluncurkan wacana penghapusan cuti Idul Fitri kepada pegawai DKI Jakarta. Selain itu, Ahok juga telah mendukung legalisasi pelacuran. Yang lebih ditekankan lagi oleh Ja'far yaitu Ahok kurang bisa menjaga lisannya, misalnya Ahok menganggap Muhammadiyah munafik, sehingga anggota Muhammadiyah menentang dan menganggap Muhammadiyah telah mencemarkan nama baiknya. Ja'far juga menjelaskan bahwa baik-buruk seorang pejabat bisa dilihat dari bagaimana lisannya. Sedangkan menurut Ja'far Ahok sebagai *public figure* kurang bisa menjaga lisannya, karena ia sering menghina-hina.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

Kalimat “a) Masalah *bacotnya* itu lho b) *Bacotnya* itu yang kurang ajar itu c) *bacotnya* itu yang mesti dijaga e) Ahokya ini yang kurang ajar *bacotnya*” Kata

*bacot* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti yang sama dengan mulut. Akan tetapi kata ini bukan merupakan kata yang lumrah untuk digunakan dalam komunikasi. Menggunakan istilah *bacot* dan kurang ajar merupakan kata yang kasar menurut kebanyakan orang. Oleh karena itu, kalimat di atas sangat bertentangan dengan prinsip *qawlan layyinan*.

- f. *Qawlan maysuran*, yaitu dalam menyampaikan pesan dakwah, *da'i* harus menggunakan bahasa yang ringan, sederhana, pantas, atau yang mudah diterima oleh *mad'u* secara sopan tanpa harus melalui pemikiran yang berat.

### Segmen 6

Ja'far	: “Nggak ada yang bawa anak, pak. Dalam demo tidak ada yang bawa anak. Anak- anak itu bukan, santri, gitu. Jadi anak-anak santri datang begitu saja.”
Ruhut	: “Ya..”
Ja'far	: “Kita tidak membawa anak kok selama ini demo.”
Ruhut	: “Ya, Pak.”

Ja'far menjelaskan kepada bahwa ketika demo tidak ada yang bawa anak-anak. Anak-anak yang ikut demo adalah santri di Pesantren Al-Umm yang datang begitu saja. Kemudian Ruhut menjawab dengan “ya”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

Kalimat “Nggak ada yang bawa anak, pak. Dalam demo tidak ada yang bawa anak. Anak- anak itu bukan, santri, gitu. Jadi anak- anak santri datang begitu saja.”, menunjukkan kalimat yang sederhana, ringan, dan mudah diterima. Sehingga, setelah FPI menjelaskan seperti itu, Ruhut Sitompul lnsung menjawab “ya” tanpa ada bantahan. Oleh karena itu, dialog tersebut bisa dikatakan *qawlan maysuran*.

Allah SWT berfirman:

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا

“Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut.” (Q.S Al-isra:28).

Selanjutnya, penulis juga menemukan kalimat yang sesuai dengan kriteria *jidal mamduh* atau mujadalah yang lebih baik, sebagaimana pendapat Muhammad Abduh, yang dikutip Sambas (2009: 158) salah satu etika yang perlu dilakukan dalam *jidal mamduh* yaitu tidak berbicara di luar konteks pembicaraan. Berikut uraian terkait dialog FPI yang memenuhi kriteria tersebut:

### Segmen 3

Karni	:”Pemirsa, kita kembali ke diskusi kesayangan kita Indonesia Lawyers Club. Sekarang saya ke Sekretaris umum pak Ja’far Shadiq. Tadi disinggung-singgung soal Ahok. Ahok itu dipilih melalui Pilkada langsung, artinya langsung rakyat Jakarta memilih Gubernur Jokowi, Ahok sebagai Wakil Gubernur. Sekarang pihak FPI tidak setuju dengan Ahok untuk menggantikan Jokowi, walaupun menurut undang-undang pilihannya tidak ada lain, wakil gubernur yang harus naik kalau gubernurnya berhalangan tetap. Sebenarnya apa keberatan dari FPI terhadap Ahok?”
Ja’far	:”Jadi begini, Pak Karni. Sebelumnya saya mohon maaf, juga kepada semuanya, ini sebetulnya adalah aspirasi daripada warga Jakarta yang disampaikan kepada DPD FPI DKI Jakarta mengenai masalah Ahok ini. Pertama-tama Ahok ini sering mengatakan menyebutkan pernyataan- pernyataan mengenai masalah pimpinannya itu sendiri. Dan keberadaan Ahok ini, bagi kami kaum muslimin adalah memang mutlak keharamannya di dalam Al- Qur’an, jadi tidak boleh seorang muslim itu dipimpin oleh seorang yang di luar Islam. Itu.. itu dalil pertamanya. Yang ke dua, Ahok pernah mengatakan masalah isu SARA. Justru dia sendiri yang mengisukan banyak isu-isu SARA yang dia kemukakan mengenai waktu dia menjabat PLT. Surat edaran ini, di sini melarang mengenai masalah qurban. Pemetongan hewan qurban di masjid, di sekolah, di mana, sementara pemetongan hewan qurban itu adalah merupakan ibadah bagi kaum muslimin. Lalu Ahok dikeluarkan berarti bertentangan dengan Pancasila pasal 29.. UUD, UUD ’45 pasal 29.”

Karni Ilyas membuka kembali acara, dan mempersilahkan Ja’far Shidiq sebagai Sekretaris Umum FPI untuk memberikan penjelasan. Karni memulai dialog dengan memberikan pertanyaan kepada FPI tentang penolakan FPI terhadap Ahok yang *notabene* sebagai PLT Gubernur, menggantikan Jokowi. Karni menanyakan tentang penyebab FPI keberatan menerima Ahok sebagai Gubernur Dki Jakarta. Sebelum memberikan penjelasan, FPI memohon maaf terlebih dahulu kepada semua pihak. FPI menjelaskan bahwa sesungguhnya apa yang ia lakukan merupakan bagian dari bentuk penyampaian aspirasi rakyat yang sebelumnya sudah disampaikan kepada DPD FPI DKI Jakarta terkait masalah Ahok. Ja’far menjelaskan bahwa Ahok sering memberikan pernyataan-pernyataan masalah pimpinannya. Ia kemudian menjelaskan alasannya menolak kepemimpinan Ahok. Ia mengatakan bahwa umat Islam tidak boleh dipimpin oleh orang non Islam.

*Yang kedua*, Ahok pernah mengatakan masalah isu SARA dengan mengeluarkan surat edaran mengenai masalah qurban, yaitu pelarangan pemotongan hewan qurban di masjid, di sekolah, di mana, padahal pemotongan hewan qurban itu adalah merupakan ibadah bagi kaum muslimin. Ja'far menilai bahwa wacana Ahok tersebut bertentangan dengan undang-undang pasal 29.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

Kalimat "Jadi begini, Pak Karni. Sebelumnya saya mohon maaf, juga kepada semuanya, ini sebetulnya adalah aspirasi daripada warga Jakarta yang disampaikan kepada DPD FPI DKI Jakarta mengenai masalah Ahok ini" menunjukkan bahwa statemen FPI tidak keluar dari tema pembahasan, yaitu penolakan terhadap Ahok. Mulai dari argumen pertama sampai akhir dia tetap fokus pada penjelasan tentang alasan penolakannya terhadap Ahok. Selain itu, kalimat tersebut tidak keluar dari konteks pembicaraan.

Selanjutnya, penulis juga menemukan statemen FPI yang sudah memenuhi teori mujadalah yang dianjurkan, yaitu asas yang melandasi *mujadalah* itu adalah *hujjah* (argumentasi, teori, atau dalil) (Khasanah, 2007: 50). Berikut uraiannya:

### Segmen 3

Karni	: "Ya, Pak Misbahul."
Awit Masyhuri	: "Saya ingin menyampaikan hadits nabi besar Muhammad SAW. Beliau bersabda: <i>سَلَامَةُ الْإِنْسَانِ فِي حِفْظِ اللِّسَانِ</i> Jadi selamatnya insan itu terdapat dari lisannya. Lha ini Ahok, begitu dahsyat penolakan yang disampaikan memang lisannya kurang bisa dijaga.

Karni mempersilahkan FPI untuk menyampaikan argumen. Awit Masyhuri kemudian menyampaikan hadits nabi yang berbunyi *سَلَامَةُ الْإِنْسَانِ فِي حِفْظِ اللِّسَانِ* yang artinya, selamatnya insan terdapat pada lisannya. Artinya, sebagai manusia kita harus menjaga lisan, agar tidak menyakiti orang lain atau membawa pada arah keburukan. Pada konteks ini, Ahok sebagai seorang pemimpin tidak bisa menjaga lisannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

Kalimat "Saya ingin menyampaikan hadits nabi besar Muhammad SAW. Beliau bersabda: *سَلَامَةُ الْإِنْسَانِ فِي حِفْظِ اللِّسَانِ* Jadi selamatnya insan itu terdapat dari lisannya", menunjukkan argumentasi yang didasari pada dalil yaitu pada hadits

nabi. Sehingga, argumen tersebut sangat sulit ditolak oleh *mad'u*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Quraish Shihab (2012: 776) dalam tafsir al-Misbah, mujadalah yang terbaik adalah yang disampaikan dengan baik dan dengan argumen yang benar dan dapat membungkam lawan.

Selanjutnya, penulis menemukan argumrntasi FPI yang sesuai dengan pendapat Az-Zuhaili (2014: 511) berdebat untuk mencari kebenaran. Sebagaimana pendpaat yang sama juga disampaikan Al-Ghazali (1992: 171) dalam berdebat da'i tidak boleh mengutamakan kemenangan, melainkan mencari kebenaran. Karena jika demikian, maka itu merupakan sesuatu yang sangat berbahaya

### Segmen 2

Muchsin	:” Ya.. nggak.. nggak, itu dua belah pihak melempar, saling melempar. Jadi ini benturan, bukan satu pihak. Kami dari FPI juga siapa yang memulai kami tidak tahu. Karena itu akhirnya kita punya tim investigasi yang sekarang sudah kita bentuk sudah menemukan beberapa protap yang dilanggar oleh kepolisian. Kenapa kita diberhentikan di depan DPRD. Padahal kita di Balai Kota, mereka sudah tahu. Lalu kemudian pintu gerbang mestinya protapnya ditutup mesti dibuka sama polisi. Lalu kemudian membagikan pentungan sama tameng, lalu memukul-mukul, kemudian terjadilah satu suasana yang panas. lalu tiba-tiba ada lemparan, lha akhirnya terjadi lah yang terjadi seperti itu, tapi tampak di situ gambar-gambar, polisi juga melampiaskan apa kebenciannya kepada FPI, sehingga menyiksa, merusak apa mobil-mobil punya pesantren dirusak dengan sedemikian rupa. Maka sebetulnya, ini adalah merupakan benturan dan kami juga dirugikan, yang lebih rugi lagi, isu kami yang sebetulnya adalah menolak Ahok artinya hilang menjadi isu seperti ini. Ini siapa yang main di belakang ini sebetulnya.”
---------	--

Dalam dialog di atas, FPI menjelaskan bahwa antara polisi dan FPI saling melempar. Dan pada aksi ini, kedua-duanya saling membentur dan bukan satu pihak yang melakukan. FPI juga tidak mengetahui siapa yang memulai dalam aksi pelemparan ini. FPI juga menjelaskan bahwa ia sekarang mempunyai tim investigasi yang dibentuk dan sudah menemukan beberapa protap yang dilanggar oleh kepolisian.

FPI juga heran, kenapa ia diberhentikan di depan DPRD, padahal polisi sudah tahu bahwa izinnya di Balai Kota. Selanjutnya, pada saat aksi pintu gerbang

seharusnya protapnya ditutup, ketika aksi dibuka sama polisi. Dan polisi kemudian membagikan pentungan dan tameng, dan kemudian memukul. Sehingga aksi tersebut menjadi ricuh. FPI juga menjelaskan bahwa terjadi pelemparan dan polisi juga melampiasikan apa kebenciannya kepada FPI, sehingga menyiksa, merusak apa mobil-mobil milik pesantren dirusak dengan sedemikian rupa. Hal tersebut juga bisa dilihat di gambar. FPI menegaskan bahwa semua ini adalah benturan, artinya saling. Dan pihak FPI juga mengalami kerugian. Menurut FPI, yang paling rugi adalah ketika ia kehilangan opini penolakannya terhadap Ahok. FPI juga ingin tahu, siapa sebetulnya yang ada di balik hal ini.

### Segmen 8

Misbahul	:”Baik, Terimakasih. Pertama tanggapan untuk Sekjen PBNU, ini karena NU itu orang tuannya FPI. Terimakasih atas kritikan yang masuk. Tapi mohon tolong orang tua untuk cek kembali tentang medan juang nabi, medan juang Islam, itu ada tiga: Dakwah, Hisbah atau <i>amar ma’ruf nahi munkar</i> , kemudian Jihad. Masing- masing ada dalilnya, masing- masing ada caranya. Dulu Walisongo itu pernah memancung, mematikan, membunuh Syeh Siti Jenar. Rasulullah juga dulu memimpin perang dan pernah menganjurkan untuk menghancurkan Masjid Dirar. Kemudian untuk dari pihak kepolisian terimakasih. Masukan yang lain, tentunya ya satu, tentang siapa yang salah, siapa yang anarkis, kita tunggu nanti pansus DPR..DP.. DPRD DKI Jakarta.
----------	--

Misbahul Anam mengucapkan terimakasih atas pendapat dan komentar kepada FPI. Pertama kali, ia menanggapi pendapat Sekjen PBNU, yaitu sebagai ormas yang dituakan oleh FPI. FPI juga mengucapkan terimakasih atas kritikan dari Sekjen PBNU. Akan tetapi, FPI memberikan sedikit koreksi kepada Sekjen PBNU tentang medan juang nabi atau medan juang Islam yang terdiri tiga: dakwah, hisbah atau *amar ma’ruf nahi munkar*, kemudian Jihad. FPI juga menjelaskan bahwa ketiga poin tersebut memiliki dalil dan caranya sendiri. FPI menegaskan bahwa dahulu Walisongo juga pernah melakukan kekerasan, bahkan pernah memancung, mematikan, membunuh Syeh Siti Jenar. Rasulullah juga pernah memimpin perang dan menganjurkan untuk menghancurkan Masjid Dirar.

Selanjutnya, FPI mengucapkan terimakasih kepada pihak kepolisian. Ia juga berharap hasil penyidikan dari Pansus DPRD DKI Jakarta dapat menunjukkan siapa yang bersalah dalam kasus aksi pada tanggal 03 Oktober 2014.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

Kalimat “tentang siapa yang salah, siapa yang anarkis, kita tunggu nanti pansus DPR..DP.. DPRD DKI Jakarta.”, menunjukkan dalam debat di atas, FPI dan beberapa pihak yang ikut debat ingin mengetahui siapa sebenarnya yang bersalah dalam kasus ini. Seperti yang penulis paparkan juga pada dialog segmen 2, bahwa FPI memberikan penjelasan dan klarifikasi terkait aksinya yang berakhir anarkis. Ada apa di balik aksi ini. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِبُوا عَلَيْهِ مَا فَعَلْتُمْ  
نَادِمِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu.” (Al-Hujurat: 6).

Sesungguhnya, argumentasi FPI sebagian besar berisi tentang penjelasan dan klarifikasi mengenai aksi yang rusuh tersebut. Dengan desakan argument dari berbagai pihak, FPI mencoba menjalankan firman Allah SWT Q.S Al-Hujurat ayat 6. Dengan demikian, *tabayyun* coba dilakukan oleh FPI untuk mengetahui dan mengungkap kebenaran mengenai hal tersebut.